

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PADA PEMBELAJARAN TERPADU
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

M KHAIRU RIZAL



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PEMBELAJARAN TERPADU SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO TIMUR

Oleh

M KHAIRU RIZAL

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen semu dengan desain *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 42 yang terdiri dari kelas A dan B yang sekaligus dijadikan sampel penelitian, sebagai sampel *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes sebagai metode primer dan observasi sebagai metode sekunder, sedangkan analisis data digunakan Uji Regresi Linier dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri, ini berarti penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA.

Kata kunci: hasil belajar, inkuiri, IPA.

ABSTRACT

THE INFLUENCE MODEL OF INQUIRY LEARNING TO THE RESULT OF STUDY IPA IN INTEGRATED LEARNING AT THE FOURTH GRADE OF SDN 1 METRO TIMUR

by

M KHAIRU RIZAL

The problem in this research is the result of study IPA students at class IV SDN 1 Metro Timur is still low. The aim of this research is to find out the influence of model inquiry learning to the students IPA result. The type of this research used is quantitative research which a pseudo experiment and use post test only control group design. The population in this research is all students grade IV SDN 1 Metro Timur. There are 42 students from class A dan class B which all of students as sample of research called total sampling. The technique of collecting data is test as primer method and observation as sekunder method and then analysis data used in this research is linier regression test and t-test. The outcomes of this research indicates there is an influence of inquiry learning to the result of students IPA learning. This is evidenced that result of learning IPA of students using inquiry is higher than non-inquiry, indicates used inquiry can help to increase result of students learning IPA.

Keywords: *models, inquiry, result of study, IPA.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PADA PEMBELAJARAN TERPADU
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Oleh

M KHAIRU RIZAL

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PEMBELAJARAN TERPADU SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **M Khairu Rizal**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053034

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



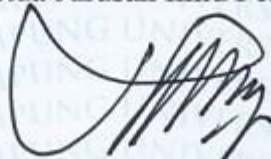
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Sasmianti, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003


Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : **Dra. Sasmianti, M.Hum.**

.....


Sekretaris : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**

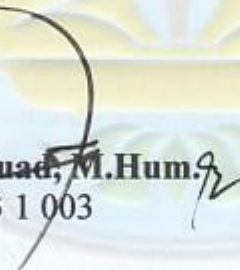
.....

Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

.....


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 April 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Khairu Rizal
NPM : 1443053034
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 April 2018

Yang membuat pernyataan



M Khairu Rizal
NPM. 1443053034

RIWAYAT HIDUP



M. Khairu Rizal dilahirkan di Metro pada hari sabtu, 08 April 1995. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Mujiono dan Eko Puspaningsih.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) 'Dharma Wanita, yang diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Untoro, yang diselesaikan pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 3 Metro pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Kartajaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga”

(H.R Muslim)

“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Asy-Syafi'i)

“Bersyukurlah sesungguhnya dengan bersyukur Allah akan memberikan ketenangan dan kenikmatan dalam hidup ini”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT,
Sholawat dan salam kehadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan
~ teruntuk ~

Bapakku tercinta Mujiono

Ibuku tercinta Eko Puspaningsih

yang selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, mendidik dan membesarkanku dengan sabar dan penuh pengorbanan yang tiada mungkin dapat terbalas dengan balasan sebesar apapun. Semoga karya ini bisa menambah kebaikanmu di dunia dan menjadi amal jariyah bagimu di akhirat.

Mbakku Ines Febrianti dan adikku tersayang Alya Qonita

yang selalu menyayangiku dengan tulus dan memberikan motivasi serta teladan yang baik, semoga selalu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua, beriman, bertaqwa, dan berprestasi.

Serta keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah ikut berpartisipasi, membantu, dan memberi dorongan positif guna terselesaikannya skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP

~Universitas Lampung~

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dra. Sasmia, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembahas dan Ketua Progam Studi S1 Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Siti Aisyah, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Harnanto, A.Ma. dan Ibu Dewi Retnawati S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
9. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Mbakku Ines Febrianti dan Adikku tersayang, terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat-sahabatku Ilham dodo, Anggra , Ine, Ifan, Trisna, Annisa
Mulya,Wayan, Rizky, Maya, Ratih, Sifa, Mas Ardi, Rizal, juga sahabatku
dari SMAN 3 Metro Ermas, Rendi, Irul, Galang dan Haped yang tidak kenal
lelah selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah.
terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Paralel A
Abi, Aegidius, Ana, Anjar, Anna, Anggi, Atika, Ayu, Desi, Desi, Diah, Diana
Dinda, Mely, Erlinda, Farah, Febriana, Firdha, Fitri, Fitriyani, Hana, Hesti,
Made, Duki, Dayu, Ifan, Intan, Krisna, Malida terima kasih atas kebersamaan
dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us.*
14. Teman-teman KKN Kartajaya Putu, Wita, Nety, Dian, Yuni, Sella, Selvina,
Esti, Anggun, Anita, Ninda, dan Sindy, yang selalu memberikan semangat
dan keceriaan.
15. Seseorang yang selalu hadir dalam kehidupanku dan mendoakan yang terbaik.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik
secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari
kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat
bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 April 2018
Peneliti

M. Khairu Rizal
NPM 1443053034

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hakikat Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Prinsip Belajar	10
3. Teori Belajar	11
4. Hasil Belajar	13
B. Model Pembelajaran	14
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Macam-macam Model Pembelajaran	15
C. Model Pembelajaran Inkuiri	17
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	17
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Inkuiri	18
3. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri	19
D. Pembelajaran Terpadu	20
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu	20
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	21
3. Model Pembelajaran Terpadu di SD	22
E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	23
1. Pengertian IPA	23
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	24
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	25
F. Penelitian Relevan	26
G. Kerangka Pikir	27
H. Hipotesis Penelitian	29

III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Variabel	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Analisis Data	43
I. Pengujian Hipotesis Penelitian	47
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Profil Sekolah	50
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	53
D. Hasil Penelitian	54
1. Data Aktivitas Peserta Didik	54
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol	56
3. Data Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	58
E. Pengujian Hipotesis	59
F. Pembahasan	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil UTS semester ganjil tema 1 dan 2 peserta didik Kelas IV berdasarkan KKM.....	4
2. Sintaks model pembelajaran inkuiri.....	19
3. Desain penelitian.....	30
4. Data peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur	31
5. Kisi-kisi instrumen aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran inkuiri	35
6. Kisi-kisi instrumen tes	36
7. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif	39
8. Koefisien reliabilitas	40
9. Klasifikasi daya beda soal.....	41
10. Hasil uji daya beda soal	42
11. Klasifikasi taraf kesukaran soal	43
12. Hasil uji taraf kesukaran soal	43
13. Interval aktivitas belajar peserta didik	45
14. Interval nilai hasil belajar peserta didik	46
15. Jadwal dan pokok bahasan pelaksanaan penelitian.....	51
16. Hasil uji normalitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	52
17. Hasil uji homogenitas data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	53
18. Persentase aktivitas peserta didik kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri	55
19. Persentase hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	57
20. Persentase aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir konsep variabel.....	28
2. Histogram persentase aktivitas peserta didik	55
3. Histogram persentase hasil belajar peserta didik	57
4. Histogram persentase aktivitas dan hasil belajar peserta didik	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat penelitian	72
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	77
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD)	85
4. Lembar observasi aktivitas peserta didik	88
5. Kisi-kisi penilaian kognitif	90
6. Soal instrumen tes	91
7. Jawaban soal	95
8. Rekapitulasi uji validitas butir soal	96
9. Rekapitulasi uji reliabilitas soal	97
10. Rekapitulasi uji daya pembeda	98
11. Rekapitulasi uji taraf kesukaran soal	99
12. Uji normalitas data	100
13. Uji homogenitas data	108
14. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri	110
15. Data nilai hasil belajar kelas eksperimen	111
16. Data nilai hasil belajar kelas kontrol	114
17. Rekapitulasi data hasil belajar	117
18. Rekapitulasi aktivitas dan hasil belajar kelas eksperimen	118
19. Uji hipotesis 1	119
20. Uji hipotesis 2	120
21. Tabel nilai <i>r product moment</i>	121
22. Tabel nilai-nilai <i>chi kuadrat</i>	122
23. Tabel kurva normal 0-Z	123
24. Tabel distribusi f	124
25. Tabel nilai-nilai dalam distribusi t	125
26. Foto kegiatan penelitian	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat memberi manfaat kepada dirinya, masyarakat dan bangsa. Hal ini tercantum dalam Undang–Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan aspek yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan, dalam mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan seperangkat kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya, sehingga diterapkanlah kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada sekolah dasar dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini membawa banyak perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan besar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pendidik bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi peserta didik sendiri yang aktif dalam mencari tahu dan membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar diberikan pendidik. Peran pendidik yang utama dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik.

Pembelajaran di SD dengan kurikulum 2013 menggunakan tematik-terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dari berbagai bidang studi. Tujuan pembelajaran terpadu agar peserta didik mudah memahami suatu konsep dengan menghubungkan konsep lain, sehingga peserta didik mampu melihat pengetahuan sebagai kesatuan yang utuh (holistik).

Berdasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran yang dipadukan dalam kurikulum 2013 yakni Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Proses pembelajaran terpadu sepenuhnya diarahkan kepada pengembangan ketiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh (holistik), artinya bahwa pengembangan ranah satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan peserta didik yang memiliki kualitas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam mencari tahu ilmu pengetahuan sesuai dengan minat, kebutuhan dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Pendidik dapat mewujudkan hal tersebut dengan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil dokumentasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik kelas IV pada tanggal 06 November 2017 di SD Negeri 1 Metro Timur diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 khususnya hanya dikelas I dan IV.

Berikut persentase hasil ulangan tengah semester ganjil tema 1 dan 2 peserta didik kelas IV A dan IV B diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Tema 1 dan Tema 2 Peserta Didik Kelas IV berdasarkan KKM

Mata Pelajaran		IVA		IVB	
		f	%	f	%
Bahasa Indonesia	<75	5	23,81	6	28,57
	75	16	76,19	15	71,43
IPA	<70	11	52,38	13	61,90
	70	10	47,62	8	38,10
IPS	<70	8	38,10	9	42,86
	70	13	61,90	12	57,14
PPKn	<75	6	28,57	7	33,33
	75	15	71,43	14	66,67
SBdP	<75	4	19,05	8	38,10
	75	17	80,95	13	61,90

Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil TP. 2017/2018

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa persentase hasil ulangan tengah semester peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVA yang mencapai KKM sebesar 76,19 %, sedangkan kelas IVB sebesar 71,43%, IPA kelas IVA yang mencapai KKM sebesar 47,62 %, sedangkan kelas IVB sebesar 38,10%, IPS kelas IVA yang mencapai KKM sebesar 61,90 %, sedangkan kelas IVB sebesar 57,14%, PPKn kelas IVA yang mencapai KKM sebesar 71,43 %, sedangkan kelas IVB sebesar 66,67%, dan SBdP kelas IVA yang mencapai KKM sebesar 80,95 %, sedangkan kelas IVB sebesar 61,90%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa persentase hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPA mayoritas belum mencapai KKM, baik dikelas IVA dan IVB dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, IPS, PPKn dan SBdP. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur masih rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPA diduga terjadi disebabkan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Peserta didik

belum dilibatkan dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung diam dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pendidik, sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penyebab lain yang diduga terjadi dalam pembelajaran adalah peserta didik belum diberi kesempatan untuk melakukan proses penemuan.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi di alam yang diperoleh melalui langkah-langkah sistematis dan ilmiah dengan tujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki keterampilan berpikir kritis dalam membangun pengetahuan tentang alam.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan penemuan. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penemuan merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari IPA, karena peristiwa yang terjadi sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam proses penemuan, yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Artinya model pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima penjelasan, tetapi peserta didik yang harus aktif untuk menggali pengetahuannya sendiri, pendidik bukanlah satu-satunya sumber utama dalam menemukan suatu pengetahuan, tetapi pendidik hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator. Dengan mengondisikan peserta didik secara penuh dalam kegiatan penemuan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran terpadu masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik belum diberi kesempatan untuk melakukan penemuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada masalah hasil belajar IPA, sehingga didapat rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur?”.
2. “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Melalui model pembelajaran inkuiri peserta didik diharapkan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan penemuan.

2. Pendidik

Menambah pemahaman kepada pendidik tentang model pembelajaran inkuiri untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

3. Kepala Sekolah

Memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran.

4. Peneliti lain

Sebagai landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai model pembelajaran inkuiri.

5. Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang model pembelajaran inkuiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal senada disampaikan Suprihatiningrum (2013: 15) bahwa “belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap”.

Sementara itu Sumantri (2015: 2) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu perubahan perilaku relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau yang direncanakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan sehingga terjadi perubahan

perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) adalah sebagai berikut.

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, bahwa dengan adanya perhatian maka akan menimbulkan motivasi bagi peserta didik.

2) Keaktifan

Peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan, dan aspirasinya sendiri sehingga belajar hanya dapat terjadi bila anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan Langsung/ Pengalaman

Proses belajar dialami dan dilakukan oleh peserta didik yang terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya keterlibatan fisik tetapi terutama keterlibatan mental dan emosional serta perkembangan kognitif.

4) Pengulangan

Pengulangan dalam proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pembentukan daya ingat peserta didik, sehingga peserta didik akan mudah mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

5) Tantangan

Peserta didik akan lebih banyak belajar jika pelajaran tersebut menantang, artinya pendidik harus kreatif menciptakan tantangan yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

6) Balikan dan penguatan

Hasil belajar yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif untuk upaya belajar selanjutnya. Dorongan ini dapat berupa dorongan negatif seperti hasil buruk bila tidak belajar.

7) Perbedaan individu

Seorang pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik karena hakekatnya tidak ada peserta didik yang sama, perbedaan ini terdapat dalam karakteristik psikis, kepribadian dan sifat.

Berdasarkan uraian di atas, prinsip dalam belajar dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

3. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2005: 19) teori belajar behavioristik “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2) Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa:

bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

3) Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar. Menurut Budiningsih (2005: 58):

belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Pendidik dalam

hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.

Sedangkan menurut Richardson (dalam Wardoyo, 2013: 23),

menyatakan bahwa:

teori belajar konstruktivistik merupakan suatu kondisi dimana seseorang membentuk suatu pemahaman berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dan menghubungkan pengetahuan yang baru. Teori belajar ini memandang belajar sebagai proses dimana peserta didik secara aktif membangun konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki di masa lalu atau pada saat itu.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik, sebab teori belajar tersebut diyakini sesuai dengan model pembelajaran inkuiri dimana peserta didik aktif mencari dan menemukan pengetahuan baru dengan menghubungkan pengetahuan yang ada sehingga peserta didik dapat membangun konsep-konsep baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Susanto (2013: 7) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hal senada dikemukakan oleh Sudjana (2009: 3) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sementara itu Kunandar (2011: 277) mengemukakan bahwa:

“hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran berupa data kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan perilaku baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapat data yang menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Menurut Sufairoh (2017:) “model pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran peserta didik yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Sementara itu Trianto (2011: 29) mengemukakan bahwa:

model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan

prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap serta keterampilan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu: model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran *discovery* (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). Secara garis besar, macam-macam model pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Majid (2016: 222) “pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan”. Selanjutnya menurut Gulo dalam Sentanu (2013: 5), menyatakan bahwa:

model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Sani (2014: 97), mengemukakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Sementara itu Hosnan (2014: 282), menyatakan bahwa

Discovery Learning merupakan model pembelajaran untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan secara individu ataupun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Sani (2014: 172) mengemukakan bahwa "*Project Based Learning* merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada masyarakat".

Menurut Abidin (2014: 167) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu

d. Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Menurut Sani (2014: 127), mengemukakan bahwa *Probelm Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan

dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan.

Menurut Moffit dalam Rusman (2014: 241) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri. Melalui model ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan penemuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh pemahaman suatu konsep dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan penemuan. Menurut Majid (2016: 222) mengemukakan bahwa “model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan”.

Hal senada disampaikan Gulo dalam (Sentanu 2013: 3) “model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara

sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.”

Sementara itu Komalasari (2015:73) berpendapat bahwa:

model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik yang lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses penemuan secara sistematis, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan pendidik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Majid (2016: 227) kelebihan model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna
- 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- 3) Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- 4) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Model pembelajaran inkuiri juga memiliki kekurangan. Menurut Majid (2016: 228) kekurangan model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007: 166), sintaks model pembelajaran inkuiri dideskripsikan seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Fase Ke -	Indikator	Perilaku Pendidik
1	Menyajikan pertanyaan atau masalah	Membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah
2	Membuat hipotesis	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis
3	Merancang percobaan	Memberi kesempatan peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis
4	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Membimbing peserta didik mendapatkan informasi melalui percobaan
5	Mengumpulkan dan menganalisis data	Memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6	Membuat kesimpulan	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan

Berdasarkan sintaks model pembelajaran inkuiri yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, maka langkah-langkah tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri.

D. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang akan mereka pelajari.

Menurut Ismawati dan Umayu (2012: 137) pembelajaran terpadu adalah “pendekatan pembelajaran yang menggunakan fokus atau tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik”.

Hal senada disampaikan Majid (2016: 119) “bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak”.

Sementara itu Rusman (2014: 254) berpendapat bahwa:

pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran berdasarkan pada tema dengan mengaitkan materi beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif dalam menemukan pengetahuan dari berbagai konsep yang dipelajari secara holistik atau memandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2014: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Selanjutnya menurut Ismawati dan Umayu (2012: 143), menyatakan bahwa strategi pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
- c. Memberikan pengalaman langsung
- d. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik
- e. Keterpaduan mata pelajaran
- f. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
- g. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

- h. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- i. Pembelajaran terpadu bersifat luwes
- j. Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- k. Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Model Pembelajaran Terpadu di SD

Menurut hasil pengkajian Tim Pengembang PGSD, dalam (Hernawan dan Resmini, 2009: 26), terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang tepat diterapkan di SD yaitu model jaring laba-laba, model keterhubungan dan model keterpaduan. Adapun ketiga model pembelajaran terpadu di SD adalah sebagai berikut.

- 1) Model jaring laba-laba; merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang terkait.
- 2) Model keterhubungan; merupakan model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain.
- 3) Model keterpaduan; merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarmata pelajaran. Model ini dilaksanakan dengan menggabungkan mata pelajaran, menetapkan prioritas materi pelajaran, keterampilan, konsep, dan sikap yang saling berkaitan di dalam beberapa mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran terpadu yang sesuai di SD, peneliti pada penelitian ini memilih model pembelajaran terpadu jenis keterpaduan. Model keterpaduan merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antarmata pelajaran. Model ini dilaksanakan dengan menggabungkan mata pelajaran, menetapkan prioritas materi pelajaran, keterampilan, konsep, dan sikap yang saling berkaitan di dalam beberapa mata pelajaran.

E. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis. Trianto (2010: 136) berpendapat bahwa “IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *science*. Kata *science* berasal dari bahasa latin *scientia* yang berarti saya tahu”.

Menurut Bundu (2006: 9), “sains berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam”. *Science* artinya ilmu pengetahuan. IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Sementara itu Trianto (2010: 136) mengemukakan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode

ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Sementara itu menurut Suyoso (2010: 23) bahwa “IPA adalah pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara *universal*”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi di alam yang diperoleh melalui langkah-langkah sistematis dan ilmiah. Ilmu pengetahuan alam bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, tetapi terdiri dari proses aktif dalam mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi alam.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan dalam pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran IPA di SD pada kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap; beriman kepada dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkeadilan, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani.
- b. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- c. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak; kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Berdasarkan kajian diatas, maka dapat dipahami bahwa IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan peserta didik agar memiliki sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, memiliki pengetahuan tentang konsep pembelajaran IPA, serta memiliki keterampilan dalam proses pengamatan terhadap alam semesta sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun bersama kelompok.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD dalam kurikulum 2013

berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 yaitu sebagai berikut.

tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda disekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi alternatif, rupa bumi dan perubahannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

Berdasarkan pemaparan dari ruang lingkup pembelajaran IPA di SD

tersebut, maka dapat diidentifikasi secara garis besar bahwa dalam ruang

lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri dari konsep alam semesta,

kejadian-kejadian yang terjadi dialam semesta, konsep biologi, konsep

fisika, dan konsep kimia yang dikembangkan secara konseptual dan

sederhana.

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sentanu, dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri di Sambirenteng” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Tambahrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa model inkuiri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA peserta didik.
3. Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali” menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Abdi (2014) yang berjudul "*The Effect of Inquiry-Based Learning Methods on Students' Academic Achievement in Science Course*" menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, jelas bahwa terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, Perbedaannya terletak pada lokasi dan sampel penelitian.

G. Kerangka pikir

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi di alam yang diperoleh melalui langkah-langkah sistematis dan ilmiah dengan tujuan agar peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki keterampilan berpikir kritis dalam membangun pengetahuan tentang alam.

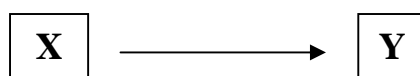
Untuk mencapai tujuan di atas, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan penemuan. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penemuan merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari IPA, karena peristiwa yang terjadi sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang

menekankan peserta didik dalam proses penemuan, yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Model pembelajaran inkuiri mampu mendorong peserta didik berpikir secara kritis dalam merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta didik terlibat langsung melalui kerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung akan berdampak baik bagi peserta didik yaitu diantaranya pengetahuan akan bertahan lama atau lama diingat.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih banyak dilakukan dengan diskusi kelompok untuk melakukan eksperimen dan dipandu dengan LKPD yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Melalui diskusi kelompok peserta didik aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri, pendidik bukanlah satu-satunya sumber utama dalam menemukan suatu pengetahuan, tetapi pendidik hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator. Dengan mengondisikan peserta didik secara penuh dalam kegiatan penemuan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran inkuiri

Y = Hasil belajar IPA

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.
2. Ada perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *posttest only control group design*. Menurut Sugiyono (2017: 114) “*posttest only control group design* merupakan desain penelitian dengan memberikan tes di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan”.

Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri. Selanjutnya dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik tentang kemampuan kognitif peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran.

Secara sederhana, menurut Sugiyono (2017: 116) desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen IVB	Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri	Hasil belajar kemampuan kognitif peserta didik
Kontrol IVA	Pembelajaran IPA tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri	Hasil belajar kemampuan kognitif peserta didik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur, Jalan Ahmad Yani No. 86, Iringmulyo, Yosorejo, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 42 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	14	7	21
2.	IVB	9	12	21
Jumlah		23	19	42

Sumber: Data sekolah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dengan teknik *non probability sampling*, dengan jenis teknik sampel jenuh atau yang sering disebut *total sampling*. Sampel jenuh atau *total sampling* adalah penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 42 orang

yang terdiri dari kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Pertimbangan seluruh peserta didik kelas IV dijadikan sampel karena populasinya kurang dari 100.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri, dilambangkan dengan (X).

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas *independent*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA peserta didik dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses penemuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

- b. Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian hanya aspek kognitif hasil belajar IPA peserta didik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran inkuiri yaitu;
 - 1) Menyajikan pertanyaan/ masalah
 - 2) Membuat hipotesis
 - 3) Merancang percobaan
 - 4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
 - 5) Mengumpulkan dan menganalisis data
 - 6) Membuat kesimpulan.
- b. Hasil belajar IPA penelitian ini dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang terkait penguasaan pengetahuan IPA pada empat tingkatan yaitu mengingat (C_1), memahami (C_2), menerapkan (C_3) dan menganalisis (C_4).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknis tes dan observasi.

1. Teknik Tes

Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *posttest* untuk mendapatkan data hasil dari pemahaman konsep. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar IPA peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran inkuiri.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-tes* dan tes.

a. Instrumen Non-Tes

Instrumen *non-tes* pada penelitian ini untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berikut ini kisi-kisi instrumen aktivitas peserta didik disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Peserta didik dalam Model Pembelajaran Inkuiri

Indikator	Aspek yang diamati
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	1. Peserta didik mengidentifikasi masalah dengan kelompok
2. Membuat hipotesis	2. Peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok 3. Peserta didik membuat jawaban sementara terhadap masalah
3. Merancang percobaan	4. Peserta didik mengurutkan langkah-langkah percobaan sesuai dengan hipotesis
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	5. Peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan LKPD
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	6. Peserta didik menyusun hasil percobaan 7. Peserta didik mempresentasikan hasil percobaan
6. Membuat kesimpulan	8. Peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok lain

Rumus perolehan nilai aktifitas belajar peserta didik adalah

sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

(Sumber dari Purwanto, 2008: 102)

b. Instrumen Tes

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 30 item. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Jumlah soal yang diberikan sebanyak 30 soal, tetapi setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan soal yang valid sebanyak 20 soal. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen tes sebelum dan setelah diuji validitas.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator sub soal	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
				Sebelum diuji	Valid	Baru
3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi jenis gaya, gerak dan energi	Menyebutkan macam-macam gaya, gerak dan energi	C1	19,21	19,21	14,15
		Mengidentifikasi jenis gaya, gerak dan energi	C2	2,23,28	2	2
	Menganalisis hubungan antara gaya, gerak dan energi	Menjelaskan hubungan gaya dan gerak	C2	1,7,11,15,18,24	1,7,18,24	1,6,13,17
		Menentukan salah satu jenis gerak suatu benda	C3	3,6,10,12,27	3,10	3,9
	Memberi contoh penerapan gaya, gerak dan energi dalam kehidupan sehari-hari	Memberi contoh manfaat macam-macam gaya	C2	9,13,17,20,25,26	9,13,17,25,26	8,10,12,18,19
		Menganalisis manfaat gaya, gerak dan energi dalam kehidupan sehari-hari	C4	4,5,8,9,14,16,22,29,30	4,5,8,14,22,29	4,5,7,11,16,20

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 10 Metro Timur. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

a. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 item soal.

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk mengukur tingkat validitas soal,

digunakan rumus korelasi *point biserial*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

(Sumber dari Kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 32 peserta didik.

Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 butir soal.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 butir soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, dan 29. Sedangkan 10 butir soal lainnya ternyata nilai $r_{hitung} < r_{tabel}(0,349)$ yaitu nomor 6, 11, 12, 15, 16, 20, 23, 27, 28 dan 30. (Data lengkap lampiran 8 halaman 96). Secara singkat dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif

Nomor item		r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
1	1	0,455	0,349	Valid	Digunakan
2	2	0,398	0,349	Valid	Digunakan
3	3	0,580	0,349	Valid	Digunakan
4	4	0,428	0,349	Valid	Digunakan
5	5	0,526	0,349	Valid	Digunakan
6		0,242	0,349	Drop	Tidak digunakan
7	6	0,464	0,349	Valid	Digunakan
8	7	0,650	0,349	Valid	Digunakan
9	8	0,464	0,349	Valid	Digunakan
10	9	0,586	0,349	Valid	Digunakan
11		0,324	0,349	Drop	Tidak digunakan
12		0,143	0,349	Drop	Tidak digunakan
13	10	0,421	0,349	Valid	Digunakan
14	11	0,578	0,349	Valid	Digunakan
15		0,227	0,349	Drop	Tidak digunakan
16		0,271	0,349	Drop	Tidak digunakan
17	12	0,578	0,349	Valid	Digunakan
18	13	0,636	0,349	Valid	Digunakan
19	14	0,430	0,349	Valid	Digunakan
20		0,197	0,349	Drop	Tidak digunakan
21	15	0,426	0,349	Valid	Digunakan
22	16	0,590	0,349	Valid	Digunakan
23		0,085	0,349	Drop	Tidak digunakan
24	17	0,568	0,349	Valid	Digunakan
25	18	0,559	0,349	Valid	Digunakan
26	19	0,488	0,349	Valid	Digunakan
27		0,313	0,349	Drop	Tidak digunakan
28		0,182	0,349	Drop	Tidak digunakan
29	20	0,613	0,349	Valid	Digunakan
30		0,328	0,349	Drop	Tidak digunakan

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

2. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menghitung reliabilitas tes digunakan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

k : Jumlah item dalam Instrumen
 p_i : Proporsi banyak subjek yang menjawab pada item 1
 q_i : 1-p_i
 st² : Variabel Total

(Sumber dari Sugiyono, 2017: 132)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber dari Arikunto, 2013: 276)

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KR20 (*Kuder Richardson*) diperoleh nilai reliabilitas 0,874. (Data lengkap lampiran 9 halaman 97).

Dilihat dari nilai reliabilitas yang diperoleh, menyatakan bahwa soal tes reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut

mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes.

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soaldengan benar.

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soaldengan benar.

P = Indeks kesukaran.

P_A = $\frac{B_A}{J_A}$ Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab

P_B = $\frac{B_B}{J_B}$ Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

(Sumber dari Arikunto, 2013: 218)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui hasil daya beda soal disajikan pada tabel 10. (Data lengkap lampiran 10 halaman 98).

Tabel 10. Hasil Uji Daya Beda Soal

Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indeks DayaBeda
Baik Sekali	-	-	0,70-1,00
Baik	3,4,7,9,10,11,12,16,17,18,20	55	0,40-0,69
Cukup	2,5,6,8,13,15,19	35	0,20-0,39
Jelek	1,14	10	0,00-0,19
Tidak Baik	-		Negatif
Jumlah	20		

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

4. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal, maka rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P =Tingkat kesukaran

B =Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS =Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 –0,30	Sukar
2.	0,31 –0,70	Sedang
3.	0,71 –1,00	Mudah

(Sumber dari Arikunto, 2013: 210)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui taraf kesukaran soal disajikan pada tabel 12. (Data lengkap lampiran 11 halaman 99).

Tabel 12. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal	Jumlah (%)	Indek Kesukaran
Sukar	4,12,16,20	20	0,00-0,30
Sedang	5,6,8,9,10,11,13,17,18	45	0,31-0,70
Mudah	1,2,3,7,14,15,19	35	0,71-1,00
Jumlah	20	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2), Menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat*/ normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicari pada tabel *chi kuadrat* dengan kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus uji homogenitas (Riduwan, 2009: 120), yaitu:

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hasil F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan rumus: dk pembilang = $n-1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = $n-1$ (untuk varians terkecil) dengan taraf signifikan = $0,05$. Dengan kriteria pengujian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.

2. Analisis Data Aktivitas Belajar

Data aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri diukur menggunakan skor yang diperoleh dari hasil observasi yang berjumlah 8 aspek pengamatan. Adapun tiap aspek pengamatan yang benar skornya 1, sehingga jika dikonversikan nilainya menjadi 13. Langkah

berikutnya menggolongkan tingkatan aktivitas peserta didik menurut kategori sebagai berikut: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori aktivitas belajar peserta didik menurut Soegyarto Mangkuatmodjo (1997: 37) menggunakan kriterium Sturges yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval aktivitas
 NT : Aktivitas belajar tinggi
 NR : Aktivitas belajar rendah
 K : Kategori

Berdasarkan perhitungan diperoleh aktivitas belajar rendah adalah 13 dan aktivitas belajar tinggi adalah 100, maka perhitungan interval aktivitas peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{NT - NR}{K} \\ &= \frac{100 - 13}{4} \\ &= 21,75 \quad 22 \end{aligned}$$

Jadi interval aktivitas belajar peserta didik adalah 22. Distribusi interval nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Interval Aktivitas Belajar Peserta didik

No.	Interval Aktivitas	Kategori
1	79–100	Sangat Tinggi
2	57–78	Tinggi
3	35–56	Sedang
4	13–34	Rendah

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

3. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar peserta didik diukur menggunakan skor yang diperoleh dari hasil tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir

soal. Adapun tiap jawaban yang benar skornya 1, sehingga jika dikonversikan nilainya menjadi 5. Langkah berikutnya menggolongkan tingkatan hasil belajar peserta didik menurut kategori sebagai berikut: Sangat baik, baik, kurang, dan tidak baik.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar peserta didik menurut Soegyarto Mangkuatmodjo (1997: 37) menggunakan kriterium Sturgess yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval
 NT : Nilai hasil belajar tinggi
 NR : Nilai hasil belajar rendah
 K : Kategori

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai hasil belajar rendah adalah 5 dan nilai hasil belajar tinggi adalah 100, maka perhitungan interval nilai hasil belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{NT - NR}{K} \\ &= \frac{100 - 5}{4} \\ &= 23,75 \quad 24 \end{aligned}$$

Jadi interval nilai hasil belajar adalah 24. Distribusi interval nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Interval Nilai Hasil Belajar Peserta didik

No	Interval Nilai	Kategori
1	77–100	Sangat baik
2	53–76	Baik
3	29–52	Kurang
4	5–28	Tidak baik

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

I. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Hipotesis 1

Untuk menguji hipotesis 1 digunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat
X : Variabel bebas
a dan b : Konstanta

Nilai a maupun b dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya dihitung koefisien korelasi pada regresi linier sederhana menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) dirumuskan dengan:

$$R \text{ Square} = r^2 \times 100\%$$

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

H_o = Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

2. Uji Hipotesis 2

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *independent sample t test*.

Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest-nya*. Menurut Sugiyono (2017: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Uji t yang dicari

x_1 = Rata-rata kelompok 1

- \bar{x}_2 = Rata-rata kelompok 2
 n_1 = Jumlah responden kelompok 1
 n_2 = Jumlah responden kelompok 2
 s_1^2 = Varian kelompok 1
 s_2^2 = Varian kelompok 2

Selanjutnya dikonsultasikan ke t_{tabel} (terlampir) dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/ $dk = n_1+n_2-1$, dengan kaidah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

- H_a = Ada perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.
- H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Selain itu dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta didik

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, hendaknya peserta didik tidak mengandalkan teman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan percobaan dan berani mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas.

2. Pendidik

Sebagai bahan masukan, model pembelajaran inkuiri dapat dipakai sebagai alternatif pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan hasil IPA pada pembelajaran terpadu. Agar dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri, seorang pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pembuatan instrumen juga harus sesuai dengan indikator yang diukur.

3. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang akan menerapkan model pembelajaran inkuiri berupa fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. 2014. The Effect of Inquiry-Based Learning Method on Students's Academic Achievement in Science Course. *Universal journal of educational Research*, 2(1), 37-41. Diakses melalui <https://eric.ed.gov> pada tanggal 1 febuari 2018 pukul 13.00 WIB.
- Abdulah, Suyoso. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Dirjendikti Depdiknas, Jakarta.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Depdiknas.
- Darmawan, M., Taruna, R. M., & Akhyar, F. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi*, 4(5), 1-13. Diakses melalui <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11317> pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 13.00 WIB.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, and Resmini. Novi. 2009. *Konsep dasar dan model-model pembelajaran terpadu*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ismawati, Esti dan Umaya, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Ombak, Yogyakarta.

- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 20 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- 2016. *Permendikbud No. 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- 2016. *Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahayu, Sri, Riyadi, & Hartono. 2015. Pengaruh Penggunaan Mode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(2), 1-5. Diakses melalui <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/4134/2924> pada tanggal 15 November 2017 pukul 14.30 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sentanu, I. M., Rasana, I. D. P. R., & Kusmariyatni, N. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri di Sambirenteng. *Jurnal Mimbar PGSD*, 1(1), 1-10. Diakses melalui <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1402> pada tanggal 22 Desember 2017 pukul 19.00 WIB.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Intuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Soegyarto Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sufairroh, S. 2017. Pendekatan Sainifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3), 116-125. Diakses melalui http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/186/pdf_104 pada tanggal 8 Januari 2017 pukul 15.30 WIB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suprihatingrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Akademia Permata, Jakarta.